

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Persiapan Sebelum Observasi

- a. Tujuan: Dalam observasi ini untuk mengetahui Efektivitas Pelayanan Penatua Dan Diaken Yang Lanjut Usia Di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa'.
- b. Izin: Dalam penelitian ini, langkah awal yang dilakukan adalah menjalin kesepakatan dengan pihak gereja untuk melaksanakan observasi di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa' Klasis Rano, dengan menyertakan surat pengantar penelitian dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja sebagai bentuk izin resmi.
- c. Peralatan: Mempersiapkan alat tulis yang dibutuhkan dalam penelitian seperti alat tulis untuk menulis data-data dan juga kamera. Dalam penelitian mengenai efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia.

2. Prameter Observasi/ Aspek yang Diamati

- a. Menggali informasi mengenai efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pelayanan di dalam jemaat, ditengah kondisi fisik yang mengalami penurunan.

INSTRUMEN WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pendeta

Tujuan: Untuk mengetahui pandangan dan penilaian seorang pendeta terhadap peran, efektivitas, serta kontribusi penatua dan diaken yang lanjut usia dalam pelayanan jemaat, sekaligus mengidentifikasi bentuk dukungan atau kebijakan gereja yang diberikan agar mereka tetap dapat melayani secara optimal.

- a. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran penatua dan diaken yang lanjut usia dalam pelayanan ditengah-tengah jemaat?
- b. Apakah pelayanan yang dilakukan penatua dan diaken yang lanjut usia masih efektif dalam memenuhi kebutuhan jemaat?
- c. Apa bentuk dukungan atau kebijakan gereja untuk membantu penatua dan diaken yang lanjut usia agar tetap melayani dengan efektif?
- d. Menurut Bapak/Ibu bagaimana efektivitas pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam jemaat?

2. Wawancara dengan Majelis Gereja yang Belum Lanjut Usia

Tujuan: Untuk memahami persepsi majelis gereja yang lebih muda terhadap keaktifan, efektivitas, kendala, serta kelebihan penatua

dan diaken lanjut usia dalam pelayanan, sehingga dapat melihat bagaimana dinamika kerja sama lintas generasi dalam gereja.

- a. Bagaimana Bapak/Ibu melihat keaktifan penatua dan diaken yang lanjut usia dalam pelayanan gereja?
- b. Apakah mereka mengalami kendala dalam menjalankan tugas?
Jika ya, kendala apa saja?
- c. Bagaimana efektivitas pelayanan yang diberikan oleh penatua dan diaken lanjut usia menurut Bapak/Ibu?
- d. Apa kelebihan yang dimiliki penatua dan diaken lanjut usia dalam pelayanan?

3. Wawancara dengan Penatua yang Lanjut Usia

Tujuan: Untuk menggali pemahaman, pengalaman, tingkat keaktifan, serta kendala yang dihadapi oleh penatua lanjut usia dalam menjalankan pelayanan, serta menilai bagaimana mereka memaknai efektivitas pelayanan di usia lanjut.

- a. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang efektivitas pelayanan?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan tugas pelayanan sebagai penatua di usia sekarang?
- c. Apakah Bapak/Ibu masih aktif dalam kegiatan pelayanan di gereja?
- d. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam melayani pada masa lanjut usia?

- e. Apakah motivasi Bapak/Ibu dalam mengangkat tugas dan pelayanan dalam jemaat?
- f. Apa harapan atau kebutuhan Bapak/Ibu agar pelayanan bisa berjalan lebih efektif atau lebih baik?

4. Wawancara dengan Diaken yang Lanjut Usia

Tujuan: Untuk menggali pemahaman, pengalaman, tingkat keaktifan, motivasi, serta hambatan yang dihadapi oleh diaken lanjut usia dalam pelayanan, serta mengetahui harapan mereka terhadap gereja agar pelayanan yang dilakukan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

- a. Apa yang Bapak/Ibu pahami tentang efektivitas pelayanan?
- b. Bagaimana Bapak menjalankan tugas sebagai diaken di usia sekarang?
- c. Apakah Bapak masih aktif dalam pelayanan di gereja?
Contohnya apa saja?
- d. Apa saja kesulitan atau hambatan yang Bapak/Ibu alami dalam melayani pada masa lanjut usia saat ini?
- e. Apakah motivasi pelayanan Bapak/Ibu dalam mengangkat tugas pelayanan dalam jemaat pada usia saat ini?
- f. Apa yang Bapak/Ibu harapkan dari gereja agar pelayanan Bapak/Ibu bisa lebih efektif atau lebih baik ke depan?

5. Wawancara dengan Anggota Jemaat (1 Orang)

Tujuan: Untuk mengetahui penilaian jemaat terhadap kualitas, manfaat, dan efektivitas pelayanan yang diberikan oleh penatua dan diaken lanjut usia, serta memperoleh masukan terkait aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam pelayanan mereka.

- a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelayanan yang diberikan oleh penatua dan diaken yang lanjut usia didalam mengangkat tugas dan tanggung jawab?
- b. Apakah pelayanan yang mereka lakukan masih membantu kebutuhan rohani jemaat? Apakah boleh dijelaskan?
- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan penatua dan diaken lanjut usia sudah efektif? Apa yang perlu diperbaiki?

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Wawancara dengan Pdt. Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa' (Pdt. Dorkas Sianta' S.Pdk, S.Th.)

a. Saya melihat peran penatua dan diaken yang lanjut usia dalam pelayanan di gereja yaitu yang pertama, meskipun penatua dan diaken yang lanjut usia tidak bekerja secara maksimal dalam pelayanan karena fisik tetapi betul-betul membantu dalam pelayanan, mampu menjalin kerja sama dengan penatua dan diaken dan pendeta dalam mengangkat pelayanan. Yang kedua penatua dan diaken yang sudah lanjut usia mampu menyangkat pelayanan sesuai dengan kemampuannya meskipun itu tidak maksimal, namun mereka terus menjalankan tugas tanggung jawabnya dalam jemaat.

b. Pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia masih efektif, meskipun itu tidak maksimal tetapi setidaknya itu mampu memberi dorongan dan nasihat kepada penatua dan diaken yang masih muda dan juga memberikan motivasi kepada pelayan-pelayan yang masih muda.

c. Dukungan yang diberikan kepada penatua dan diaken yang lanjut usia agar pelayanan tetap efektif yaitu memberikan tugas kepada penatua dan diaken yang lanjut usia sesuai kemampuannya, tidak menuntut mereka bahwa harus dikerjakan demikian. Juga memberi motivasi kepada penatua dan diaken yang masih muda dalam mengemban tugas pelayanan, juga saling membantu menyangkat pelayanan bersama dengan penatua dan diaken yang masih muda tersebut. Kalau dilihat dari umur dan kemampuan seharusnya penatua dan diaken yang sudah lanjut usia hanyalah sebagai penasehat dalam jemaat. Dalam jemaat harusnya penatua dan diaken itu memberi contoh kepada jemaat, namun karena kemampuan yang secara fisik sudah tidak mampu jadi kurang memberi teladan dalam jemaat. Dalam pemilihan Majelis Gereja, di Gereja Toraja Jemaat Sion Langsa' tidak ada batasan usia untuk itu karena dalam Tata

Gereja Toraja tidak ada dicantumkan batasan usia untuk Majelis Gereja yakni untuk Penatua dan Diaken. Mungkin ada hal-hal lain yang dilihat oleh jemaat dalam melayani ditengah jemaat makanya dipilih, kemudian perlu ditanamkan bahwa pemilihan penatua dan diaken itu adalah pilihan Allah melalui jemaat. Namoika dikua tangnabelamo ke lana pake piki Puang Matua ko bisa bang sia. Dalam pemilihan majelis gereja di jemaat tidak menggunakan dikua dipo ambe' tondok. Menurut saya kalau memang penatua dan diaken yang terpilih itu adalah pilihan Allah melalui jemaat na biar bagaimanan pun setiap pemilihan ada terus namanya namun tidak pernah terpilih, ada yang begitu. Bahkan ada calon majelis gereja yang bahkan tidak mau terpilih namun justru dia yang terpilih oleh jemaat menjadi majelis gereja dan pemilihan itu selalu dimulai dengan doa. Pemilihan majelis gereja tidak ada batasan karena itu adalah pilihan Tuhan, dan Tuhan tidak melihat dari segi usia apakah masih muda atau sudah tua bahkan sudah lanjut usia.

2. Wawancara dengan Penatua yang Belum Lanjut Usia (Pnt. Agustina Payuk Allo S.Pd)

a. Kalau keaktifan penatua dan diaken yang lanjut usia mereka aktif karena mereka bisa melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, contoh dalam pembagian jadwal, kalau memang jadwal mereka, mereka bisa melaksanakan, rata-rata penatua dan diaken yang lanjut usia di jemaat itu masih aktif dalam pelayanan, namun dalam tanda kutip karena banyak juga tugas kalau dilihat sebelumnya bahwa penatua dan diaken yang lanjut usia tidak bisa melaksanakan itu sudah tidak dimasukkan di jadwal. Susah juga dikatakan orang tidak aktif apabila bukan jadwalnya, tetapi kalau saya lihat mereka selalu mau memberi diri dalam pelayanan sesuai kemampuan mereka.

b. Kendala yang dialami penatua dan diaken yang lanjut usia yaitu kendala yang pertama, sebenarnya dari segi usia itu secara manusiawi mereka

mengalami banyak sekali kendala, tidak sama lagi dengan umur yang masih muda bahwa semua jenis pelayanan itu bisa dilaksanakan namun kalau sudah lanjut usia sudah ada batasan kemampuan mereka itu mulai terbatas. Contoh dari segi pelayanan, kalau misalnya jauh atau terkendala cuaca mereka sangat terbatas disitu, bukan karena mereka tidak mau tetapi memang karena kesehatan dan fisik. Kendala yang kedua yaitu masih faktor fisik contohnya misalnya kalau disuruh pelayanan mimbar, mereka umumnya merasa kemampuan mereka terbatas baik dari segi kesehatan, maupun kemampuan daya ingat. Tetapi misalnya dari segi pemikiran, contoh didalam jemaat itu mereka masih sangat diperlukan karena jelas umur yang lanjut usia itu memiliki pemikiran yang lebih dewasa karena dilihat dari segi pengalaman. Misalnya kalau ada masalah dalam jemaat mereka itu lebih bijak dari segi pengalaman.

c. Efektivitas dan kinerja pelayanan yang diberikan oleh penatua dan diaken yang lanjut usia yaitu efektivitas pelayanan itu sudah dilaksanakan, namun mungkin salah jika dikatakan tidak semua pelayanan diberikan kepada penatua dan diaken yang lanjut usia karena mengingat kondisi fisiknya, namun juga dalam hal tertentu mereka juga masih diperlukan pemikirannya. Dimana bahwa penatua dan diaken yang sudah lanjut usia meskipun memang ada keterbatasan mereka, tetapi mereka juga menyadari akan keterbatasan itu. Pemikiran penatua dan diaken yang sudah lanjut usia lebih dewasa dan lebih berpengalaman mungkin pemikiran yang masih muda belum sampai disitu namun penatua dan diaken yang lanjut usia sudah memikirkan dan mengetahui hal tersebut. Juga saling melengkapi dalam pelayanan. Bukan berarti penatua dan diaken tidak mau untuk melayani karena dalam kondisi fisik dan kemampuan yang sudah tidak mampu lagi. Istilahnya apa yang dialami oleh orang muda sudah dilewati oleh orang yang lanjut usia dan belum tentu apa yang dialami oleh yang lanjut usia bisa dialami yang muda

nantinya. Juga yang lanjut usia memberikan teladan, tanpa mereka berbicara banyak orang sudah paham dan sudah melihat dari cara berfikir, dan perilaku yang dilakukan. Masih efektif, namun perlu dilihat dari segi kesehatan juga apakah masih mampu dalam menngangkat tugas pelayanan. Namun juga lebih baik apabila merangkul pemuda yang memberi diri dalam pelayanan dan perlu juga tetap ada penatua dan diaken yang sudah lanjut usia karena diperlukan dari segi pemikiran dan pengalamannya, artinya saling melengkapi dan membantu dalam tugas pelayanan.

3. Wawancara dengan Penatua Yang Telah Lanjut Usia

❖ Pnt.Paulus Bala S.Pd.

- a. Sebagai hamba ba'tu pelayan Tuhan, yaitu melakukan pelayanan disesuaikan dengan kondisi, tidak mungkin seperti tenaga yang masih muda, baik itu pemuda, dan pendeta mereka melaksanakan tugas dengan kemampuan yang masih kuat. Dalam melaksanakan tugas tetap terus berusaha sesuai dengan kemampuan.
- b. Faktor atau kendala yang dialami dalam pelayanan yaitu sudah berusaha semaksimal mungkin namun juga sering terkendala yang dialami yakni terus berusaha agar anggota jemaat rajin ke gereja, rajin beribadah di ibadah rumah tangga, rajin mengikuti kegiatan-kegiatan di gereja namun tetap saja masih banyak yang tidak aktif dalam persekutuan. Faktor yang dialami yaitu keadaan misalnya pekerjaan yang banyak dan tidak tuntas-tuntas, sudah tidak kuat dalam kondisi fisik, juga penglihatan yang mulai terganggu. Masih ingin melayani dengan maksimal namun karena kondisi yang sudah lanjut usia dan kemampuan sudah terbatas jadi sudah tidak maksimal dalam pelayanan.
- c. Motivasi dalam mengangkat tugas pelayanan dalam jemaat yaitu merupakan tugas panggilan dari Tuhan sehingga harus terus melaksanakan tugas tanggung jawab dan sebagai ungkapan syukur

kepada Tuhan atas kesempatan yang diberikan. Juga seharusnya menjadi garda terdepan atau memberi teladan kepada generasi yang lebih muda. Misalnya pada hari minggu menjadi teladan bagi yang lebih muda untuk senantiasa terus hadir dalam ibadah hari minggu. Dalam jabatan sebagai penatua sudah beberapa periode menjabat sebagai penatua.

d. Harapan agar pelayanan berjalan lebih efektif atau lebih baik kedepan yaitu terus mendorong generasi muda untuk terus terlibat dalam mengangkat pelayan dalam jemaat karena tidak mungkin yatu kami la tetap selamanya menjadi penatua apalagi dalam kondisi sudah lanjut usia, berharap agar ada generasi muda yang terus melanjutkan tugas pelayanan.

❖ **Pnt. Yusuf Komba'**

a. Dalam menjalankan tugas pelayanan sebagai penatua di usia saat ini, tentu ini adalah tanggung jawab yang besar dan tidak mudah, dikarenakan banyaknya ketidakmampuan misalnya tangdibela mo lan a'gan kamatan, buda bang kesibukan baik itu disawah dikebun dan juga dirumah mengurus ternak. Ada banyak kendala atau faktor yang dialami dalam pelayanan misalnya ketika bertugas sebagai lektor atau pelayan firman oleh karena terganggunya kesehatan mata yang mulai buram sehingga biasa sulit untuk membaca Alkitab itu, dan bahkan menyuruh rekan majelis yang masih muda untuk menggantikan. Kendala yang dialami juga ketika pelayanan ditempat yang jaraknya jauh apalagi jika sudah malam, biasanya sudah tidak pergi karena kondisi fisik yang sudah tidak lagi kuat. Faktor yang dialami juga misalnya faktor teknologi dan perubahan zaman. Yatu kami penatua dalam masa lanjut usia merasa kesulitan mengikuti perkembangan teknologi yang sudah canggih saat ini. Misalnya jika ada informasi di sosial media atau dari grup WA kami tidak mengetahui karena tidak terlalu mengetahui menggunakan hp yang canggih.

b. Dalam pelayanan di gereja saya masih aktif menjalankan tugas tanggung jawab sesuai dengan kemampuan yang saya miliki. Walaupun dalam masa

lanjut usia saat ini tenaga sudah tidak sekuat dulu, namun saya tetap berusaha melayani Tuhan. Misalnya jika pelayanan kumpulan rumah tangga, berdoa dan membawa persembahan baik itu di gereja maupun jika ada ibadah-ibadah insidentil dan saya ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan gereja yang masih bisa saya kerjakan.

c. Motivasi dalam mengangkat tugas pelayanan yaitu karena saya merasa bahwa Tuhan selalu memanggil untuk dipakai ditengah-tengah jemaat sebagai alatnya dan ma' kurre' sumanga' lako Puang Matua belanna yatu pa'kaboro tontong payan lan a'gan katuoan sia lan a'gan kamatuan masih diberi kesempatan melayani walaupun itu tidak maksimal. Selain itu, saya juga ingin membantu dan melayani jemaat supaya mereka semakin dekat dengan Tuhan. Walaupun kadang ada rasa lelah atau kesulitan, tetapi saya percaya bahwa pelayanan adalah panggilan dan tanggung jawab yang Tuhan percayakan kepada saya. Selama saya masih diberi kesempatan saya ingin tetap melayani dengan setia.

d. Harapan saya agar pelayanan berjalan lebih efektif yaitu terus menjalin kerja sama yang baik antar sesama pelayan Tuhan, dan juga diperlukan komunikasi yang baik, saling mendukung serta saling menghargai dan saling melengkapi dalam mengangkat tugas tanggung jawab. Saya juga berharap agar gereja terus memberi pembinaan dan semangat kepada para pelayan dan memberi kesempatan kepada generasi muda untuk menjadi pelayan Tuhan dalam jemaat.

❖ **Pnt. Djhon Victor Papalangi S.E**

a. Bagaimana Bapak/Ibu menjalankan tugas pelayanan sebagai penatua di usia sekarang? Di usia saya sekarang, saya tetap menjalankan tugas pelayanan sesuai kemampuan dan kekuatan yang Tuhan berikan. Memang tenaga tidak seperti waktu muda dulu, tetapi saya tetap berusaha hadir dalam ibadah, mengunjungi jemaat, memberi nasihat, dan mendukung

kegiatan gereja. Saya percaya bahwa melayani Tuhan bukan hanya soal tenaga, tetapi juga tentang kesetiaan dan hati yang mau dipakai Tuhan.

b. Apakah Bapak/Ibu masih aktif dalam kegiatan pelayanan di gereja? Ya, saya masih aktif dalam kegiatan pelayanan di gereja. Walaupun tidak semua kegiatan bisa saya ikuti karena faktor usia dan kesehatan, saya tetap berusaha terlibat dalam pelayanan yang masih mampu saya lakukan. Saya merasa senang jika masih bisa membantu pekerjaan Tuhan dan melayani jemaat.

c. Faktor-faktor atau kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam melayani pada masa lanjut usia? Kendala yang paling sering saya rasakan adalah kondisi kesehatan dan tenaga yang mulai berkurang. Kadang tubuh mudah lelah atau sakit sehingga tidak bisa terlalu banyak beraktivitas. Selain itu, ada juga kesulitan mengikuti perkembangan teknologi atau cara pelayanan yang baru. Tetapi saya tetap berusaha menyesuaikan diri dan terus melayani semampu saya. Kendala yang saya alami juga yaitu perubahan pola pikir atau lambat loading, kami yang sudah lanjut usia biasa dalam mengambil bagian pelayanan mimbar apa yang dikhotbahkan tidak sesuai dengan tema yang telah ditentukan, oleh karena kemampuan berfikir yang menurun.

d. Apakah motivasi Bapak/Ibu dalam mengangkat tugas dan pelayanan dalam jemaat?

Motivasi saya melayani karena saya bersyukur atas kebaikan Tuhan dalam hidup saya. Saya merasa pelayanan adalah panggilan dan tanggung jawab yang Tuhan percayakan. Selain itu, saya ingin menjadi berkat bagi jemaat dan memberi contoh yang baik bagi generasi muda supaya tetap setia kepada Tuhan. Selama saya masih diberi kesempatan dan kesehatan, saya ingin terus melayani Tuhan. Motivasi juga yaitu untuk mendorong dan melibatkan generasi muda untuk pelayanan ditengah jemaat sebagai generasi penerus gereja.

❖ **Petrus Taula'bi'**

Berdasarkan informasi dari informan mengatakan bahwa penatua dan diaken adalah pejabat-pejabat gerejawi yang bersama-sama dengan pendeta untuk melayani di dalam jemaat, penatua dan diaken memiliki tugas yang berbeda namun terus bekerja sama untuk melayani Tuhan dan jemaat. Adapun faktor-faktor atau kendala yang dialami dalam pelayanan seperti mudah merasa lelah, tenaga yang berkurang, serta adanya penyakit yang sering dialami pada masa lanjut usia, kemampuan yang tidak lagi sama pada waktu muda, sehingga dalam pelayanan seringkali terganggu oleh hal tersebut.

4. Wawancara dengan Diaken yang Lanjut Usia

❖ **Dkn. Dorce Tandia'tan S.Pd.**

- a. Sebelum menjabat sebagai diaken dulunya sebagai penatua. Menjabat sebagai diaken sudah dua periode. Sebagai Diaken di usia saat ini merupakan tanggung jawab yang berat. Di usia saya sekarang, saya menjalankan tugas sebagai diaken dengan lebih banyak menyesuaikan kondisi fisik. Kalau dulu saya bisa terlibat dalam banyak kegiatan, sekarang saya lebih fokus pada pelayanan yang masih mampu saya lakukan, seperti memberi perhatian kepada jemaat, ikut mendukung kegiatan ibadah, dan membantu memberi semangat kepada anggota jemaat yang sedang mengalami masalah.
- c. Saya masih aktif dalam pelayanan gereja, walaupun tidak sesibuk dulu. Biasanya saya ikut pelayanan dalam ibadah, seperti berdoa dan membawa persembahan dan menghadiri persekutuan jemaat, Saya merasa tetap perlu ambil bagian walaupun sederhana sesuai dengan kemampuan.
- d. Hambatan yang saya rasakan sekarang lebih banyak karena kondisi tubuh yang sudah tidak terlalu kuat. Kadang kaki terasa sakit, cepat capek, atau kesehatan menurun sehingga tidak selalu bisa hadir dalam

semua kegiatan gereja. Selain itu, saya juga merasa kemampuan untuk bekerja cepat sudah berbeda dibanding waktu masih muda.

e. Yang membuat saya tetap semangat melayani adalah karena saya percaya pelayanan bukan soal usia, tetapi soal kesediaan hati. Selama Tuhan masih memberi kesempatan dan kesehatan, saya ingin tetap berguna bagi jemaat dan melakukan sesuatu yang baik untuk pekerjaan Tuhan.

f. Saya berharap gereja bisa terus melibatkan orang-orang lanjut usia dalam pelayanan, supaya kami tetap merasa dibutuhkan dan dihargai. Selain itu, saya berharap ada perhatian khusus bagi pelayan lansia, misalnya dukungan kesehatan, kunjungan, atau pembagian tugas yang tidak terlalu berat sehingga kami tetap bisa melayani dengan nyaman.

❖ **Dkn. Tomas Kalillak Palondongan**

a. Dalam mengangkat tugas pelayanan dalam kondisi lanjut usia merupakan hal berat karena kondisi tubuh yang mulai melemah dan kondisi fisik yang sudah tidak lagi kuat seperti dulu. Jabatan diaken sudah lama, yaitu sudah 11 periode. Saya masih aktif dalam pelayanan di gereja. Misalnya berdoa dan membawa persembahan itu adalah pelayanan yang masih bisa saya lakukan.

b. Kendala atau faktor yang saya alami dalam mengangkat tugas pelayanan yaitu dalam usia 73 tahun ini ada banyak kendala yang dialami terutama gangguan kesehatan sering sakit, dan juga cepat lelah, mudah emosi, serta sulit bepergian jauh. Selain itu, kemampuan mengikuti perkembangan teknologi juga menjadi tantangan dalam pelayanan saat ini. Misalnya belum terlalu paham menggunakan *handphone* untuk mengikuti informasi gereja, dan membaca pengumuman melalui media sosial.

c. Motivasi saya tetap melayani karena saya bersyukur kepada Tuhan atas kehidupan dan kesehatan yang masih diberikan. Saya ingin tetap berguna bagi jemaat serta menjadi contoh yang baik bagi generasi muda dalam hal iman dan pelayanan.

f. Harapan saya, gereja dapat terus mendukung para pelayan lansia dengan memberikan perhatian, semangat, serta kesempatan untuk tetap terlibat dalam pelayanan sesuai kemampuan kami. Selain itu, saya berharap ada kerja sama yang baik antara generasi muda dan lansia supaya pelayanan gereja semakin baik ke depannya.

❖ **Dkn. Daniel Sangga Palondongan**

a. Pada usia 76 tahun sekarang saya menjalankan tugas sebagai diaken dengan lebih banyak memberi nasihat dan dukungan kepada jemaat. Saya tidak lagi terlalu aktif dalam pekerjaan yang membutuhkan tenaga besar, tetapi saya tetap berusaha menjalankan tanggung jawab dengan baik.

c. Saya masih ikut dalam beberapa pelayanan gereja, seperti menghadiri rapat jemaat, membantu doa syafaat, dan mendukung kegiatan gereja jika diperlukan. Walaupun tidak seaktif dulu, saya tetap ingin terlibat dalam pelayanan.

d. Hambatan yang saya alami saat ini adalah tenaga yang sudah berkurang dan daya ingat yang kadang menurun juga pendengaran yang sudah terganggu dan juga banyak kesibukan pekerjaan seperti bertani dan memelihara ternak yang membuat saya biasa terganggu dalam pelayanan, namun terus berusaha agar bisa ikut serta beribadah. Selain itu, dalam masa lanjut usia saat ini membuat saya cepat merasa lelah dan tidak kuat dalam mengunjungi jemaat yang sedang sakit, apalagi kalau dirawat di rumah sakit.

e. Yang memotivasi saya untuk tetap melayani adalah rasa tanggung jawab dan kasih kepada jemaat. Saya merasa senang jika masih bisa membantu dan memberi manfaat bagi pelayanan di gereja.

f. Saya berharap gereja dapat memberi pendampingan kepada pelayan lanjut usia dan melibatkan kami dalam pelayanan yang sesuai dengan kemampuan. Saya juga berharap komunikasi antar pelayan semakin baik supaya pelayanan dapat berjalan dengan lancar.

5. Wawancara dengan Diaken yang Belum Lanjut Usia

Menurut saya penatua dan diaken yang sudah lanjut usia masih memiliki peran penting di gereja karena pengalaman dan nasihat mereka sangat dibutuhkan jemaat. Walaupun tenaga mereka mungkin tidak sekuat dulu, kehadiran mereka tetap dihargai sebagai pembimbing dan contoh dalam kehidupan beriman kepada Tuhan.

Menurut pandangan dari saya diaken yang lanjut usia ada yang masih mampu melaksanakan tugas namun tidak mau untuk menjalankan tugas tersebut. Misalnya mendapat bagian untuk berdoa diaken yang lanjut usia ini sudah tidak mau untuk melaksanakan tugas tersebut, walaupun masih mampu untuk berdoa dan bahkan terus memberikan pelayanan tersebut kepada yang Majelis Gereja yang lebih muda, karena merasa sudah tidak mampu. Sehingga ada diaken yang lanjut usia dalam pelayanan tidak melaksanakan tugas tanggung jawabnya dengan baik sebagai diaken.

6. Wawancara dengan Anggota Jemaat (1 Orang)

a. Bagaimana menurut Bapak/Ibu pelayanan yang diberikan oleh Penatua dan Diaken yang lanjut usia didalam mengangkat tugas tanggung jawab?

Menurut saya, Penatua dan Diaken yang sudah lanjut usia tetap menjalankan pelayanan dengan baik. Mereka punya banyak pengalaman dalam melayani, jadi sering memberikan arahan dan

nasihat yang berguna bagi jemaat. Walaupun ada beberapa yang sudah terbatas secara fisik karena usia, mereka tetap berusaha bertanggung jawab dalam tugas pelayanan yang diberikan.

- b. Apakah pelayanan yang mereka lakukan masih membantu kebutuhan rohani jemaat? Apakah boleh dijelaskan? Iya, menurut saya masih membantu. Kehadiran mereka memberikan dukungan rohani bagi jemaat, terutama melalui doa, dan nasihat yang mereka berikan. Pengalaman hidup yang mereka miliki juga membuat mereka lebih bijaksana dalam menghadapi berbagai masalah yang dialami jemaat.
- c. Menurut Bapak/Ibu, apakah pelayanan penatua dan diaken yang lanjut usia sudah efektif? Apa yang perlu diperbaiki?

Menurut saya cukup efektif, terutama dalam membimbing dan mendampingi jemaat secara rohani. Namun, ada beberapa hal yang bisa ditingkatkan, misalnya lebih banyak melibatkan generasi muda dalam pelayanan agar ada kerja sama yang baik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pelayanan juga bisa lebih ditingkatkan supaya komunikasi dengan jemaat menjadi lebih mudah dan pelayanan bisa menjangkau lebih banyak orang.